Spotlight Initiative
To eliminate violence against women and girls

16 Hal Penting untuk Pengadaan Layanan Multisektoral yang Berkualitas bagi Perempuan Pekerja Migran yang Mengalami Kekerasan

Foto: UN Women/Ryan Brown

"Safe and Fair: Realizing women migrant workers' rights and opportunities in the ASEAN region (2018-2022)" adalah bagian dari Inisiatif Spotlight multi tahun UE-PBB untuk Menghapuskan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Perempuan. Program ini dilaksanakan oleh ILO dan UN Women, bekerja sama dengan UNODC, dan bertujuan untuk mengurangi kerentanan perempuan pekerja migran terhadap kekerasan dan perdagangan manusia dan meningkatkan akses mereka ke layanan berkualitas yang terkoordinasi dan responsif. Panduan singkat ini mengidentifikasi 16 hal penting yang perlu ada untuk memastikan tanggapan (respons) berkualitas yang terkoordinasi atas kekerasan terhadap perempuan pekerja migran. Panduan ini terutama ditujukan kepada penyedia layanan perempuan pekerja migran di negara tujuan. Namun, panduan ini juga menguraikan peran penyedia layanan di negara asal (sebelum keberangkatan perempuan pekerja migran atau setelah mereka kembali).

Panduan Umum

1. **Bahasa:** Sediakan informasi tertulis dan lisan mengenai semua layanan penting dalam bahasa ibu penyintas. Ketika hendak menyediakan layanan alih bahasa, gunakan jasa penerjemah profesional untuk memastikan informasi yang diberikan dapat sepenuhnya dipahami.
2. **Penerjemahan:** Sediakan juru terjemah perempuan dan laki-laki. Latih juru terjemah agar dapat memberikan layanan alih bahasa kepada para korban / penyintas dengan menggunakan bahasa yang sensitif budaya, tahan diri dari sikap menyalahkan korban dan tunjukkan pemahaman tentang isu kekerasan terhadap perempuan dan migrasi (termasuk perdagangan manusia, bila perlu), sejalan dengan pendekatan yang berpusat pada penyintas. Penerjemah harus menjaga kerahasiaan dan tidak boleh memiliki hubungan kekuasaan langsung dengan penyintas.
3. **Sensitivitas budaya:** Latih penyedia layanan (dari sektor kesehatan, peradilan dan kepolisian, sosial) tentang pengadaan layanan yang sesuai dengan budaya untuk mengatasi tingginya kebutuhan akan perawatan psikologis, fisik, dan sosial bagi perempuan migran, terutama mereka yang mengalami kekerasan oleh pasangan intim atau kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual.
4. **Kerahasiaan:** Untuk menghindari stigmatisasi terhadap penyintas, berhati-hati dengan informasi mengenai keadaan mereka ketika berhubungan dengan layanan di komunitas asal. Batasi pemberian informasi hanya kepada pihak yang secara langsung berada dalam sistem pendukung (seperti teman dan keluarga), dan patuhi prinsip "hanya berbagi informasi apabila ada persetujuan dari penyintas".
5. **Pengumpulan data:** Pilahlah data berdasarkan negara asal, jenis kelamin dan identitas gender, serta jenis kekerasan yang dialami. Tunjuk lembaga yang bertanggung jawab untuk pelaporan tahunan dan buatlah aturan untuk memastikan kerahasiaan. Tidak perlu mencatat informasi tentang status migran karena hal ini dapat membuat penyintas berisiko dideportasi atau menanggung konsekuensi serius lainnya.
6. **Aksesibilitas dan Ketersediaan Layanan:** Sediakan layanan di tempat-tempat yang nyaman (pasar atau lokasi lain tempat para perempuan migran berkumpul) dan pada waktu-waktu yang nyaman seperti akhir pekan atau setelah bekerja, dengan mempertimbangkan layanan bantuan yang harus diberikan. Sediakan nomor-nomor hotline atau metode komunikasi lainnya dalam berbagai bahasa yang digunakan para penyintas.
7. **Pendamping yang Sesuai:** Tawarkan kepada penyintas bantuan untuk membantu mengurangi stres dan ketidaknyamanan yang mungkin timbul dari layanan yang tidak dikenal.

---

1. 16 Hal Penting ini disarikan dari Essential Services Package for Women and Girls Subject to Violence - (Paket Layanan Dasar untuk Perempuan dan Anak Perempuan yang Mengalami Kekerasan) - sebuah alat yang dikembangkan bersama secara global oleh UN Women, UNFPA, WHO, UNODC, dan UNDP yang mengidentifikasi serangkaian prinsip utama terkait bantuan dan layanan yang disediakan oleh sektor kesehatan, layanan sosial, kepolisian dan peradilan, dan pihak-pihak yang melakukan koordinasi untuk memandu respons multisektoral atas Kekerasan terhadap Perempuan (KtP). Seluruh prinsip dasar bantuan dan layanan ini berlaku untuk perempuan pekerja migran. Prinsip ini memusatkan secara khusus pada bidang-bidang utama dan dimaksudkan untuk memastikan adanya layanan dasar berkualitas bagi perempuan pekerja migran yang mengalami KtP.

Koordinasi

8. **Koordinasi Internasional:** Tingkatkan hubungan antara negara pengirim dan penerima melalui perjanjian regional, multilateral dan / atau bilateral, serta dengan kedutaan besar terkait, atau badan-badan PBB yang sesuai, untuk memastikan layanan penting tersedia dan terkoordinir baik di negara tujuan maupun setelah mereka kembali ke negara asal.
9. **Koordinasi Lintas Sektoral:** Bangun hubungan antara penyedia layanan yang bekerja dengan penyintas kekerasan terhadap perempuan dan perdagangan manusia dengan perempuan pekerja migran untuk memastikan layanan penting tersedia, dapat diakses dan terkoordinir.

Kesehatan

10. **Informasi kesehatan:** Sediakan informasi tentang layanan perawatan kesehatan (layanan kesehatan gratis, pemeriksaan kesehatan untuk perkara hukum (medico-legal examination), perawatan kesehatan yang mendesak, perawatan kesehatan seksual dan reproduksi) yang disediakan di tempat-tempat yang mungkin akan didatangi perempuan migran, termasuk perumahan, pasar, dan tempat kerja . Gunakan bahasa yang dipahami oleh perempuan migran dan beri tahu mereka terlebih dahulu mengenai implikasi negatif jika mengakses layanan, seperti adanya kewajiban melapor pada polisi untuk migran yang tidak berdokumen. Bagikan dengan penyintas informasi mengenai alternatif layanan kesehatan yang aman (misalnya, layanan yang disediakan oleh LSM).

Kepolisian dan Peradilan

11. **Bantuan Hukum:** Tawarkan bantuan hukum kepada semua korban / penyintas kekerasan terhadap perempuan. Beri dukungan termasuk memberikan informasi tentang bagaimana menagih upah yang terlambat dibayar dan dokumen hukum yang diperlukan. Sediakan dan pastikan tersedianya bantuan hukum di tempat kerja dan terkait dengan undang-undang sipil, pidana dan perburuhan. Pastikan juga ada bantuan hukum untuk menangani kasus kekerasan. Tawarkan bantuan dalam menyelesaikan proses hukum yang sedang berlangsung di negara tujuan bahkan hingga perempuan migran tersebut kembali ke negara asalnya.
12. **Opsi / Implikasi Hukum:** Penyintas harus mengetahui pilihan hukum, proses peradilan, seperti proses pengaduan yang ada, dan apakah ada perbedaan untuk perempuan yang bukan penduduk. Beritahukan sejak awal implikasi negatif dari hukum yang ada jika mereka melaporkan kekerasan.

Foto: UN Women/Roni Bintang

Layanan sosial

13. **Pengetahuan Penyedia Layanan:** Penyedia layanan harus memiliki pengetahuan profesional tentang cara tepat menangani perempuan migran yang mengalami kekerasan. Termasuk memahami kekuatiran perempuan tentang status migrasinya dan bagaimana memberikan perlindungan dan jaminan yang tepat ketika perempuan melaporkan kekerasan. Penyedia layanan perlu memahami berbagai bentuk diskriminasi yang dihadapi perempuan berdasarkan status migrasi, negara asal, agama, ras, orientasi seksual atau identitas gender, pekerjaan mereka dan faktor-faktor lain yang menyebabkan meningkatnya risiko kekerasan yang dihadapi perempuan yang terpinggirkan.
14. **Dukungan dan Konseling Psiko-Sosial:** Perempuan migran seringkali terlepas dari sistem pendukung tradisional mereka (seperti keluarga, teman). Beberapa upaya untuk memberikan bantuan psiko-sosial dasar yaitu membuat rujukan ke kelompok pendukung dan membantu para penyintas membangun jaringan dukungan di tempat mereka tinggal. Perhatikan risiko bagi perempuan migran berdasarkan gender, norma budaya dan sosial yang mendukung kekerasan, kemungkinan adanya stigmatisasi masyarakat dan masalah seputar kerahasiaan, termasuk ketika mereka kembali pulang ke negara asal.
15. **Shelter/ Keamanan:** Karena perempuan pekerja migran yang menjadi korban kekerasan terpisah dari keluarga dan teman dari negara asal, sangat penting menyediakan akses langsung ke akomodasi yang nyaman, gratis, dan aman bagi diri mereka dan anak-anaknya. Penting untuk diingat bahwa pelaku juga dapat menjadi bagian dari 'komunitas migran' sehingga mencari bantuan di wilayah sekitar bukan pilihan yang tepat.
16. **Dukungan Ekonomi:** Berikan bantuan ekonomi sementara kepada penyintas untuk kebutuhan dasar dan akomodasi mereka dan untuk mendukung akses ke layanan yang memastikan tegaknya martabat perempuan migran. Pastikan bantuan ekonomi tidak menjadikan korban / penyintas rentan terhadap bentuk kekerasan dan pelecehan lainnya.

#SpotlightEndViolence
#SafeandFair
spotlightinitiative.org